

BAB IV

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan terkait kinerja keuangan dan potensi kebangkrutan PT Jakarta International Hotels & Development Tbk dan PT Hotel Sahid Jaya International Tbk, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis kinerja JIHD dan HSIJ tahun 2022
 - a. Rasio Likuiditas HSIJ secara keseluruhan tidak cukup likuid, namun ada beberapa hal menunjukkan bahwa PT Hotel Sahid Jaya International Tbk memiliki kemampuan untuk dikatakan cukup likuid. Sebaliknya, PT Jakarta International Hotels & Development Tbk secara keseluruhan sudah cukup likuid serta memiliki kinerja yang baik.
 - b. Rasio Struktur Modal HSIJ menggambarkan utang menjadi tulang punggung perusahaan. Tentunya, perusahaan memiliki risiko yang cukup besar dalam memenuhi utangnya. Berbeda halnya dengan HSIJ, JIHD masih berada dalam tingkatan wajar atas penggunaan utang dalam pendanaan.
 - c. Rasio Efisiensi Manajemen Aset kedua perusahaan secara keseluruhan menunjukkan bahwa kedua perusahaan belum mampu dan optimal dalam memanfaatkan aset yang dimiliki perusahaan.

- d. Rasio Profitabilitas kedua perusahaan secara keseluruhan mendefinisikan bahwa perusahaan dapat dikatakan tidak cukup baik dalam menghasilkan profit akibat keseluruhan rasio profitabilitas bernilai negatif yang menandakan perusahaan memiliki kinerja yang tidak cukup baik dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Namun, kedua perusahaan masih memiliki kemampuan dalam menghasilkan profit.
2. Analisis kinerja JIHD dan HSIJ selama 2018-2022
 - a. Rasio Likuiditas kedua perusahaan cenderung berfluktuasi. Namun, di masa pandemi secara keseluruhan kedua perusahaan cenderung mengalami peningkatan likuiditas yang menunjukkan bahwa kedua perusahaan memiliki kemampuan untuk dikatakan likuid.
 - b. Rasio Struktur Modal kedua perusahaan secara keseluruhan meningkat setiap tahunnya yang menunjukkan risiko atas utang semakin besar. Kedua perusahaan memiliki risiko yang meningkat setiap tahunnya, namun JIHD masih berada dalam tingkatan wajar. Berbanding terbalik dengan JIHD, HSIJ tidak berada pada tingkatan yang wajar.
 - c. Rasio Efisiensi Manajemen Aset kedua perusahaan secara keseluruhan menunjukkan penurunan yang menandakan perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam memanfaatkan aset yang ada, namun di masa pandemi kedua perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengotimalkan aset yang dimiliki, namun belum cukup optimal dengan adanya peningkatan rasio.

- d. Rasio Profitabilitas HSIJ setiap tahunnya mengalami penurunan bahkan bernilai negatif. Berbeda hanya dengan HSIJ, JIHD di masa pandemi menunjukkan peningkatan yang menggambarkan bahwa perusahaan hanya tidak cukup optimal bukan tidak mampu untuk menghasilkan profit.
3. Analisis kinerja keuangan JIHD dan HSIJ dibandingkan dengan rata-rata industri sejenis pada tahun 2022.
 - a. Rasio Likuiditas JIHD secara keseluruhan berada di atas rasio industri. Berbanding terbalik, rasio likuiditas HSIJ secara keseluruhan berada di bawah rasio industri.
 - b. Rasio Struktur Modal HSIJ berada jauh di bawah rasio industri sejenis yang berarti bahwa perusahaan sangat bergantung pada utang. Sebaliknya, JIHD memiliki rasio likuiditas yang berada di bawah rasio. Hal ini mendefinisikan bahwa perusahaan memiliki ketergantungan terhadap utang dan risiko utang yang berada pada tingkatan wajar.
 - c. Rasio Efisiensi Manajemen Aset HSIJ masih berada di bawah rasio industri. Hal yang serupa tidak terjadi pada JIHD, rasio efisiensi manajemen aset JIHD berada di atas rasio yang menjelaskan bahwa pengelolaan aset JIHD lebih optimal dari rata-rata industri.
 - d. Rasio Profitabilitas JIHD secara keseluruhan berada di atas industri. Namun sebaliknya, HSIJ secara keseluruhan memiliki rasio profitabilitas jauh berada di bawah rasio industri, bahkan bernilai negatif yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengoptimalkan profit perusahaan.
4. Analisis potensi kebangkrutan JIHD dan HSIJ menggunakan Altman Z-Score.

- a. PT Jakarta International Hotels & Development Tbk memiliki nilai Z-Score cenderung fluktuatif selama 2018-2022, namun selalu bernilai $> 2,66$. Hal ini berarti JIHD berada pada *safe zone* yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemungkinan yang kecil untuk mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) atau kondisi keuangan sehat.
- b. PT Hotel Sahid Jaya International Tbk memiliki 2 kondisi keuangan selama 2018-2022. Sebelum pandemi (2018-2019), HSIJ memiliki nilai Z-Score $> 2,66$ yang berarti JIHD berada pada *safe zone* yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat atau kemungkinan kecil untuk mengalami kesulitan keuangan. Selama masa pandemi (2020-2022), JIHD selalu berada pada kondisi keuangan yang rawan akan kesulitan keuangan atau memiliki Z-Score $1,1 < \text{sampai} < 2,6$.